

Inovasi Edukasi Keuangan Syariah untuk Santri: Mini Bank Pesantren sebagai Model Simulasi Kompetensi di Era Digital

Ardiyanto¹, Nurjali², Al Munip³

¹Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia

*corresponding author : ardiyanto@gmail.com

Received: 2025-10-25

Rev. Req: 2025-10-26

Accepted: 2025-10-26

ABSTRACT: *Pesantren, as a religious educational institution, plays a strategic role in shaping the character, economic skills, and financial literacy of santri (Islamic boarding school students). In the digital era, the ability to manage finances based on Sharia principles and digital competencies has become essential for santri to make sound, ethical, and sustainable economic decisions. This study aims to assess the effectiveness of implementing a pesantren mini bank as a competency simulation model to enhance santri's Sharia financial literacy. A mixed-methods descriptive approach was employed, involving 50 active santri participants. Research instruments included mini bank activity observations, financial literacy questionnaires, and in-depth interviews. The findings indicate that the mini bank significantly improved santri's financial literacy, with average scores increasing from 62% before the simulation to 85% after the program, while also enhancing digital skills, independence, and financial ethics. Furthermore, this model effectively cultivates responsible, transparent, and competent santri, ready to face modern economic challenges. The study confirms that the pesantren mini bank is an effective educational innovation that integrates theory, practice, and digital technology, and can be replicated in other pesantren to strengthen the economic competencies of young generations.*

Keywords: *Pesantren Mini Bank, Sharia Financial Literacy, Digital Skills, Economic Education, Competency Simulation, Islamic Boarding School Education*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan religius memiliki peran strategis yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan santri, tidak hanya dari sisi spiritual, tetapi juga dalam aspek ekonomi dan sosial(Hidayat, Fitri, & Hermina, 2025; Ikhlas, Kustati, & Sepriyanti, 2023). Fungsi pesantren tidak terbatas pada pendidikan keagamaan semata, melainkan juga sebagai pusat pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan kehidupan modern(Riyadi et al., 2025; Romdhoni, 2025). Dalam konteks ini,

pendidikan ekonomi menjadi komponen penting agar santri mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif, mandiri, dan beretika, sehingga kelak mereka dapat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

Di era digital, tantangan pengelolaan keuangan menjadi semakin kompleks karena perubahan pola konsumsi, transaksi, dan akses informasi yang sangat cepat. Literasi keuangan bukan lagi sekadar kemampuan menghitung atau menyimpan uang, tetapi mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah, pengelolaan tabungan, investasi halal, serta kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan digital(Maskur & Ansori, 2025; Mutakin, Jaelani, & Acim, 2025; Shahrin, Rozi, & Lutfi, 2025). Santri perlu dibekali dengan keterampilan ini agar mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, amanah, dan berkelanjutan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan dalam ekonomi pesantren dan masyarakat(Ismail & Musthofa, 2024).

Berbagai program edukasi keuangan telah diterapkan di sejumlah pesantren, mulai dari seminar, workshop, hingga modul literasi yang terstruktur. Namun, meskipun materi teoritis sudah banyak tersedia, efektivitas pembelajaran seringkali terbatas karena minimnya media yang interaktif dan kontekstual(Amalia, Nugrahani, Riantani, Wijaya, & Effendi, 2025). Pendekatan yang hanya mengandalkan ceramah atau buku teks kurang mampu menumbuhkan pengalaman nyata bagi santri, sehingga kemampuan mereka dalam praktik manajemen keuangan tetap lemah. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan metode pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, implementasi mini bank pesantren muncul sebagai inovasi edukatif yang potensial. Mini bank ini dirancang sebagai laboratorium praktis di lingkungan pesantren, di mana santri dapat mengalami simulasi pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah. Model pembelajaran ini memungkinkan santri untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar teori, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep seperti akad, tabungan, pembiayaan, dan transaksi halal menjadi lebih mendalam dan aplikatif(Ruwaiddah, Arif Musthofa, & Yatima, 2021).

Selain itu, mini bank pesantren memberikan kesempatan bagi santri untuk mengasah keterampilan praktis yang sangat relevan di era digital. Mereka belajar melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, mengelola layanan tabungan, dan memahami proses administrasi keuangan secara nyata(Azizah, 2024; Gustriani & Kholis, 2024; Zahroh & Fahmi, 2025). Lebih jauh, penggunaan teknologi keuangan digital dalam simulasi mini bank membantu santri menyesuaikan diri dengan tren perbankan modern, termasuk transaksi non-tunai, aplikasi mobile banking, dan sistem keamanan digital, sehingga mereka siap menghadapi tantangan ekonomi digital secara kompeten.

Model mini bank pesantren juga memberikan efek positif terhadap pengembangan karakter dan etika keuangan santri. Dengan praktik langsung, santri belajar menekankan prinsip amanah, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap transaksi. Pengalaman ini menumbuhkan kesadaran bahwa pengelolaan keuangan bukan sekadar urusan angka, tetapi juga terkait nilai-nilai moral dan sosial(Rachman & Muallif, 2024). Dengan demikian, mini bank tidak hanya menjadi sarana pengajaran teknis, tetapi juga wahana pembentukan integritas dan kedewasaan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas mini bank pesantren sebagai model simulasi kompetensi santri di era digital. Analisis dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan pengukuran literasi keuangan sebelum dan sesudah implementasi. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan pemahaman prinsip syariah, kemampuan manajerial keuangan, keterampilan digital, serta kesiapan santri untuk berpartisipasi dalam ekonomi pesantren dan masyarakat secara lebih produktif. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi pengembangan model pembelajaran berbasis simulasi untuk lembaga pendidikan religius lainnya.

Secara keseluruhan, inovasi mini bank pesantren menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi di pesantren dapat dikembangkan secara kreatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Model ini mengintegrasikan teori, praktik, dan teknologi digital sehingga santri tidak hanya memahami konsep keuangan syariah, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata. Mini bank pesantren menjadi contoh konkret bagaimana pendidikan religius dapat beradaptasi dengan era digital, sekaligus membekali generasi muda dengan keterampilan, karakter, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika ekonomi modern.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif campuran (mixed-methods) yang mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas mini bank pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri. Lokasi penelitian dipilih di Pondok Pesantren Warisan Rasulullah 4, dengan 50 santri sebagai partisipan aktif yang terlibat langsung dalam seluruh kegiatan mini bank. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesiapan institusi dalam mendukung program inovatif, keberadaan fasilitas mini bank, serta antusiasme santri terhadap pembelajaran ekonomi berbasis syariah. Subjek penelitian tidak hanya melibatkan santri sebagai peserta, tetapi juga pengurus pesantren sebagai pihak pendukung, sehingga data yang diperoleh mencerminkan interaksi nyata antara pembelajaran, praktik, dan pengelolaan mini bank di lingkungan pesantren.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup observasi kegiatan mini bank, kuesioner literasi keuangan, serta wawancara mendalam dengan pengurus dan santri. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan santri dalam praktik pencatatan transaksi, layanan tabungan, dan penggunaan aplikasi keuangan digital, sekaligus mengevaluasi kedisiplinan dan pemahaman mereka terhadap prinsip syariah. Kuesioner literasi keuangan dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman santri sebelum dan sesudah mengikuti program, mencakup aspek teori, praktik, dan teknologi keuangan. Sementara itu, wawancara mendalam memberikan perspektif kualitatif terkait pengalaman, kesulitan, serta motivasi santri dalam mengikuti simulasi mini bank, sehingga data yang terkumpul mencerminkan nuansa belajar yang tidak tertangkap hanya melalui angka atau skor.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian edukasi literasi keuangan syariah melalui modul teori dan praktik, diikuti dengan simulasi layanan keuangan melalui mini bank yang mencakup tabungan, transaksi pembayaran, pencatatan keuangan, serta penggunaan aplikasi digital. Evaluasi kemampuan santri dilakukan melalui pengukuran kuantitatif berupa skor literasi keuangan sebelum dan sesudah implementasi, serta penghitungan persentase keberhasilan pada indikator tertentu, seperti ketepatan pencatatan transaksi dan penggunaan teknologi digital. Analisis kualitatif dilakukan melalui konten wawancara dan observasi untuk

memahami pengalaman, sikap, dan keterampilan santri selama mengikuti program. Pendekatan campuran ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang holistik mengenai efektivitas mini bank sebagai model simulasi kompetensi, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan religius tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter spiritual santri, tetapi juga memiliki tanggung jawab strategis dalam mengembangkan keterampilan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan era digital. Literasi keuangan syariah menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh santri agar mampu mengelola keuangan secara mandiri, transparan, dan sesuai prinsip syariah. Namun, meskipun berbagai program edukasi telah diterapkan, pembelajaran konvensional seringkali terbatas pada teori dan kurang memberikan pengalaman praktik yang nyata, sehingga kemampuan santri dalam pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini menyoroti implementasi mini bank pesantren sebagai model inovatif untuk pendidikan literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi keuangan santri, dengan rata-rata skor meningkat dari 62% sebelum simulasi menjadi 85% setelah program, yang menunjukkan pemahaman prinsip syariah dan keterampilan praktik transaksi keuangan yang lebih baik. Selain itu, santri berhasil menguasai keterampilan digital, mampu menggunakan aplikasi keuangan, mencatat transaksi secara akurat, dan melakukan layanan pembayaran virtual, yang menyesuaikan kompetensi mereka dengan tren ekonomi digital saat ini.

Selain aspek teknis, mini bank pesantren juga berperan dalam penguatan kemandirian dan etika keuangan santri. Melalui simulasi praktik, santri belajar menekankan amanah, transparansi, dan disiplin dalam pengelolaan keuangan, sehingga membentuk karakter yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan nyata dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya, seperti penelitian Amin & Rahman (2022), yang menekankan bahwa praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Dengan demikian, mini bank pesantren terbukti menjadi model pembelajaran yang inovatif, menggabungkan prinsip syariah dengan teknologi digital sebagai media edukatif yang relevan dengan era modern. Untuk tabel temuan dan interpretasinya bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Temuan dan interpretasinya

Aspek yang Dinilai	Temuan	Interpretasi / Dampak
Peningkatan Literasi Keuangan Syariah	Rata-rata skor literasi keuangan santri meningkat dari 62% sebelum simulasi menjadi 85% setelah program.	Menunjukkan pemahaman prinsip syariah dan praktik transaksi keuangan yang lebih baik.
Penguasaan Keterampilan Digital	Santri mampu menggunakan aplikasi keuangan digital, mencatat transaksi dengan	Menyesuaikan kemampuan santri dengan tren ekonomi digital dan meningkatkan

	akurat, dan melakukan layanan pembayaran virtual.	keterampilan praktis.
Penguatan Kemandirian & Etika Keuangan	Santri memahami pentingnya amanah, transparansi, dan disiplin dalam pengelolaan keuangan melalui praktik simulasi.	Membentuk karakter santri yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan pengelolaan keuangan nyata.
Diskusi dengan Temuan Sebelumnya	Mini bank pesantren memperkuat literatur sebelumnya (Amin & Rahman, 2022) bahwa praktik langsung meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.	Menambah nilai inovatif dengan menggabungkan prinsip syariah dan teknologi digital sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mini bank pesantren memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan santri. Sebelum implementasi program simulasi, rata-rata skor literasi keuangan santri berada pada angka 62%, yang menunjukkan pemahaman yang masih terbatas terkait prinsip-prinsip keuangan syariah dan praktik pengelolaan transaksi. Setelah mengikuti program, skor literasi meningkat menjadi 85%, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis mini bank berhasil meningkatkan pemahaman santri tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam praktik nyata. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pengalaman langsung melalui simulasi transaksi, pencatatan keuangan, dan interaksi dengan sistem mini bank memungkinkan santri untuk memahami konsep syariah secara lebih mendalam dan aplikatif, berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat pasif. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam membentuk kompetensi praktis.

Selain literasi keuangan, penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan keterampilan digital santri. Santri mampu menggunakan aplikasi keuangan digital secara efektif, mencatat transaksi dengan akurat, dan melakukan layanan pembayaran virtual. Kemampuan ini menjadi sangat relevan di era digital, di mana transaksi keuangan modern banyak dilakukan melalui platform elektronik. Penguasaan keterampilan digital tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan, tetapi juga membekali santri dengan kemampuan adaptasi terhadap inovasi teknologi di sektor perbankan dan ekonomi syariah. Dengan demikian, mini bank pesantren berperan sebagai jembatan yang mengintegrasikan literasi keuangan tradisional dengan kompetensi digital, sehingga santri siap menghadapi tantangan ekonomi modern yang semakin berbasis teknologi.

Selain aspek teknis dan digital, program mini bank juga berdampak pada penguatan kemandirian dan etika keuangan santri. Melalui simulasi praktik, santri belajar menekankan prinsip amanah, transparansi, dan disiplin dalam pengelolaan keuangan, sehingga terbentuk karakter yang bertanggung jawab dan etis. Pengalaman ini penting karena literasi keuangan yang efektif tidak hanya diukur dari kemampuan menghitung atau mencatat transaksi, tetapi juga dari kualitas pengambilan keputusan yang etis dan berkelanjutan. Praktik langsung melalui mini bank memungkinkan santri memahami konsekuensi nyata dari setiap keputusan

keuangan, sehingga membangun integritas dan kedewasaan dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Diskusi temuan ini juga menguatkan literatur sebelumnya, seperti penelitian Amin & Rahman (2022), yang menunjukkan bahwa praktik langsung melalui simulasi meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta. Mini bank pesantren menambah dimensi inovatif dengan memadukan prinsip syariah dan teknologi digital, sehingga tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan perkembangan zaman. Model ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berbasis pesantren dapat berkembang secara kontekstual dan adaptif, menghadirkan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan santri dalam menghadapi era ekonomi digital.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa mini bank pesantren merupakan media edukatif yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan, keterampilan digital, dan pembentukan karakter etis santri. Pendekatan simulatif ini tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga menumbuhkan pengalaman praktis dan kesadaran nilai-nilai syariah dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, mini bank pesantren dapat dijadikan model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan di pesantren lain sebagai upaya memperkuat kompetensi ekonomi generasi muda berbasis nilai religius dan teknologi modern.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi mini bank pesantren terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, keterampilan digital, dan penguatan etika serta kemandirian santri. Peningkatan literasi keuangan terlihat dari kenaikan rata-rata skor santri dari 62% sebelum simulasi menjadi 85% setelah program, yang menandakan pemahaman prinsip-prinsip syariah dan kemampuan praktik transaksi keuangan yang lebih baik. Selain itu, penguasaan keterampilan digital menjadi salah satu capaian penting, di mana santri mampu menggunakan aplikasi keuangan digital, melakukan pencatatan transaksi dengan akurat, dan menjalankan layanan pembayaran virtual sesuai standar modern. Peningkatan kompetensi ini menunjukkan bahwa mini bank pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi teoritis, tetapi juga sebagai laboratorium praktis yang mengintegrasikan pengalaman langsung, teknologi, dan prinsip syariah sehingga santri mampu menghadapi dinamika ekonomi digital secara lebih percaya diri dan kompeten. Selain aspek teknis dan digital, mini bank pesantren juga memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan etika keuangan santri. Melalui simulasi praktik, santri belajar menekankan amanah, transparansi, dan disiplin dalam pengelolaan keuangan, yang membentuk individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam pengambilan keputusan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis praktik meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual. Dengan demikian, mini bank pesantren menjadi model pembelajaran inovatif yang relevan dengan era modern, menggabungkan pendidikan ekonomi berbasis nilai religius dan teknologi digital. Keberhasilan ini merekomendasikan penerapan mini bank sebagai pendekatan strategis untuk memperkuat kompetensi ekonomi santri di pesantren lain, sekaligus mendukung pengembangan generasi muda yang mandiri, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan ekonomi global.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada pengurus dan staf Pondok Pesantren Warisan Rasulullah 4 yang telah memberikan izin, fasilitas, serta bimbingan dalam pelaksanaan mini bank pesantren. Kami juga menghargai partisipasi aktif seluruh santri yang terlibat, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan memperoleh data yang komprehensif.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Nugrahani, W. P., Riantani, S., Wijaya, J. H., & Effendi, K. A. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah. *Abdimas Galuh*, 7(1), 231–239.
- Azizah, R. N. N. (2024). Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia Di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas Di Era Digital Melalui Solusi Adaptif. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(6), 392–406.
- Gustriani, T., & Kholis, M. (2024). Pembelajaran life skills bagi santri sebagai inovasi pendidikan di pesantren. *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 290–296.
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523.
- Ikhlas, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Masalah penelitian/research problem; Pengertian dan sumber masalah, pertimbangan, kriteria pemilihan masalah, perumusan dan pembatasan masalah, landasan teori. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12930–12942.
- Ismail, M. S., & Musthofa, M. A. (2024). Eksistensi Religius dan Tantangan Zaman Tradisi Mandi Penimbul Dalam Ritual Pengobatan pada Masyarakat Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 163–176.
- Maskur, A., & Ansori, M. (2025). Pendidikan Literasi Finansial dalam Penguatan Karakter Santri Islamic Boarding School. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 761–775.
- Mutakin, K., Jaelani, I., & Acim, A. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PENGALAMAN KEUANGAN, DAN ETIKA KONSUMSI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL. *KHITABAH: Khazanah Penelitian Perbankan Syariah*, 2(1), 11–21.
- Rachman, L., & Muallif, M. (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Pesantren. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(1), 65–75.
- Riyadi, A., Sirat, A. H., Jasmin, J., Husen, M. A. R., Saifuddin, S., Umasugi, N., & Alhadar, M. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Hidayatullah Al Izzah Kota Sofifi Tidore Kepulauan (Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah). *Al-Mizan: Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi*, 13–31.
- Romdhoni, A. H. (2025). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(02).
- Ruwaiddah, R., Arif Musthofa, M., & Yatima, K. (2021). Arisan Uang Dalam Menambah

- Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Pandan Lagan Kecamatan Geragai). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 180–187. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i2.754>
- Shahrin, A. A., Rozi, H. A. A., & Lutfi, M. (2025). Literasi Keuangan Nasabah terhadap Pemahaman Sistem Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 5(1), 27–39.
- Zahroh, J., & Fahmi, M. (2025). Kemandirian santri di era global: Meneladani konsep pendidikan Kiai As'ad Syamsul Arifin. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 371–392.